

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1. Latar Belakang Masalah

Industri pertanian ialah salah satunya bidang yang paling dominan disukai atau banyak peminatnya dikalangan warga Indonesia, yang bisa dibuktikan dari banyaknya jumlah masyarakat yang mempunyai pekerjaan pada sektor pertanian dan peternakan. Selain itu, dukungan dari iklim serta SDM yang terdapat di Indonesia sangat memadai sehingga dapat membantu berkembangnya dua sektor ini secara luas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yusdja et al., pada tahun 2017 tercatat bahwa mayoritas penduduk Indonesia mengembangkan keahliannya di bidang pertanian dan peternakan. Masyarakat mengalami peningkatan minat dalam bidang peternakan sejak 2 tahun terakhir, yakni pada tahun 2016 pembangunan industri peternakan (PDB) sebanyak 7,9% lebih tinggi dari pertumbuhan sector pertanian. Perkembangan yang terjadi cukup banyak mengalami lonjakan pada tahun 2017, yakni jumlah PDB nasional yang tercatat mencapai 5,5%.

Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai total warga atau penduduk yang lumayan banyak di dunia, dengan demikian sejalan akan hal tersebut perkembangan peranan pembangunan sangat menentukan berlangsungnya kehidupan dalam suatu negara. Pembangunan yang dimaksud merupakan titik awal dalam rangka meningkatkan kehidupan bangsa dan negara yang dilaksanakan secara merata dan menyeluruh tidak hanya pada bagian material akan tetapi pada bidang mental spritual. Peningkatan penduduk secara signifikan mengakibatkan bertambahnya keperluan sumber pangan untuk

memenuhi kebutuhan gizi masyarakat, sektor peternakan merupakan salah satu sub sector pertanian yang perannya penting pada pemenuhan keperluan protein hewani selain daging dan susu (Anwar, 2018).

Sektor peternakan juga merupakan salah satu dari sektor pembangunan nasional yang mempunyai tujuan guna penyediaan pangan hewani seperti daging, susu serta telur yang mempunyai nilai gizi yang banyak. Sektor peternakan bisa membuat terjadinya peningkatan pendapatan untuk peternak ayam petelur sehingga dapat membantu menambah devisa serta memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat (Yudatama, 2020). Maka dari itu pengembangan dalam sektor peternakan diharapkan mampu memenuhi kebutuhan gizi masyarakat yang berasal dari hewan ternak, seiring dengan adanya tingkatan penghasilan serta kesadaran dari warga guna menerapkan kebiasaan konsumsi pangan yang memiliki gizi yang tinggi (Santoso et al., 2017).

Pangan yang memiliki gizi tinggi salah satunya bisa didapatkan dengan mengkonsumsi protein hewani yang ada pada telur, pernyataan tersebut karena telur ialah salah satunya bahan makanan yang mudah didapatkan selain daging dan susu. Pada dasarnya kebutuhan masyarakat akan kebutuhan pangan yang tinggi seperti telur dalam negeri terus mengalami peningkatan sejalan dengan terjadinya peningkatan pola hidup masyarakat dalam memenuhi gizi seimbang, namun pemenuhan kebutuhan masyarakat tersebut belum dapat seimbang terhadap hasil produksi telur yang banyak, dengan demikian terjadi pengurangan ketersediaan telur yang berakibat pada harga telur menjadi cukup tinggi (Eksa & Pangalo, 2017). Menurut Winomoda et al., (2020) produksi yang paling pokok

dari berternak ayam petelur ialah telurnya, kemudian daging ialah produksi sampingan dalam bentuk afkir. Dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwasannya telur memiliki kandungan yang bagus serta telur juga sebagai sumber dari protein yang mana masyarakat sangat bisa mengkonsumsinya. Sehingga berdasarkan hal tersebut peternakan telur merupakan sebuah usaha yang bagus dikarenakan mempunyai profit yang lumayan menjanjikan karena produksi telur setiap harinya masih belum mencukupi kebutuhan masyarakat.

Ayam petelur merupakan jenis ayam betina yang secara khusus pemeliharaannya untuk dimanfaatkan atau didapatkan telur dari ayam betina tersebut. Mulanya jenis atau rasa ayam ini yaitu ayam hutan yang ditangkap serta kemudian dipelihara. Ayam petelur merupakan ayam yang bersifat unggul karena produksi telur yang bagus dengan jenis yang unik diantaranya bersifat gampang terkejut, tubuhnya ramping, cuping telinga memiliki warna putih serta kerabang telur yang mempunyai warna putih juga (Anwar, 2018). Ayam petelur di Indonesia sudah dijadikan salah satu industry yang berkembang karena lengkapnya komponen yang dimiliki dari hulu sampai dengan hilir, dalam perkembangannya usaha ini kontribusinya sangat nyata pada perkembangan industri pengunggasan (Nurlatifah, 2020).

Usaha peternakan di Bali khususnya dengan adanya pertumbuhan permintaan akan telur, maka usaha peternakan ayam petelur telah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Disamping didukung bidang pemasaran yang luas juga di pengaruhi kondisi geografis alam dan iklim yang mendukung, sehingga usaha peternakan ayam petelur ini mempunyai harapan yang bagus jika perkembangannya tetap bagus sebagai usaha yang lebih besar di Bali (Putri et al.,

2017). Kabupaten Bangli merupakan salah satu Kabupaten di Bali yang memiliki iklim yang baik dalam pengembangan ayam petelur, khususnya pada Kecamatan Kintamani dimana suhu di daerah tersebut cenderung dingin serta jarang memiliki cuaca panas. Hal ini sangat cocok dalam pembudidayaan ayam petelur dikarenakan dapat membantu kualitas telur yang dihasilkan menjadi lebih baik dibandingkan dengan telur yang dihasilkan di daerah dengan cuaca cenderung panas (Pemerintah Kabupaten Bangli, 2015), salah satu Desa di Kecamatan Kintamani yang memiliki pengembangan sektor peternakan ayam petelur yang cukup baik yaitu terletak di Desa Sukawana. Pengembangan sektor peternakan ayam petelur di Desa tersebut dapat ditemukan dari banyaknya masyarakat yang memiliki usaha peternakan ayam petelur, mayoritas masyarakat yang bekerja pada sektor tersebut (Suarsana et al., 2015). Selain itu, pemilihan lokasi yang dipilih oleh peneliti juga didasarkan pada pertimbangan bahwasannya usaha ternak itu cukup memadai guna dilaksanakan riset dikarenakan peternakan itu system perhitungan HPPnya belum bagus atau sesuai standar ketentuan yang berlaku.

PT. Putra Marathon Abadi merupakan sebuah perusahaan perseorangan yang salah satunya bergerak dalam bidang usaha peternakan ayam petelur yang berlokasi di Desa Sukawana, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. Perusahaan ini dirintis pada tahun 1980-an, tepatnya pada tahun 1984 oleh Bapak I Nyoman Jerman. Sebagai perusahaan perseorangan yang menghasilkan telur, optimalisasi produksi merupakan hal penting dalam usaha meningkatkan laba perusahaan serta untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Selain itu dalam mempertahankan kelangsungan hidup dari suatu perusahaan juga diperlukan perhitungan secara jelas mengenai alokasi biaya-biaya yang dikeluarkan

perusahaan baik dalam proses produksi maupun biaya *overhead* perusahaan. Perhitungan biaya produksi sangat perlu diperhatikan karena dapat mengakibatkan rendahnya harga pokok produksi yang diperoleh suatu perusahaan sehingga akan berpengaruh terhadap laba usaha yang diperoleh (Lestari & Permana, 2017).

Harga pokok produksi ialah puncak beberapa variable aktivitas atau kegiatan manajemen peternakan ayam petelur, beberapa bagian yang membentuk HPP telur tersebut ialah biaya makanan ayam, operasional, penyusutan serta obat-obatan dan biaya yang lainnya (Islami, 2016). Harga pokok produksi merupakan keseluruhan biaya yang di keluarkan untuk memproduksi barang atau jasa pada periode tertentu yang meliputi biaya-biaya yang dikorbankan dalam pembuatan produk yang unsur-unsurnya terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik (Irmawati, 2016). Untuk menentukan harga pokok produksi telur perusahaan mengumpulkan biaya produksi dengan menggunakan metode harga pokok proses, mengingat proses produksi dilakukan secara terus menerus selama masa produktif sampai ayam tersebut diafkirkan. Sehingga biaya-biaya produksi yang diperhitungkan oleh perusahaan PT. Putra Marathon Abadi yaitu terdiri dari; biaya bahan baku dan biaya penolong, biaya tenaga kerja yang terdiri atas biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung, serta biaya *overhead* pabrik yang terdiri dari biaya pemeliharaan kendaraan dan biaya bahan bakar (PT. Putra Marathon Abadi, 2021).

Menurut Pelealu et al.,(2018), adapun penganggaran biaya produksi dimana semestinya dibiayai oleh perusahaan pada perhitungan HPP ialah seperti di bawah ini:

1. Biaya bahan

- a. Biaya bahan baku, terdiri dari harga pokok induk ayam dan biaya makanan masa layer
  - b. Biaya bahan penolong, merupakan biaya obat-obatan, biaya vaksinasi dan biaya air
2. Biaya tenaga kerja, baik tenaga kerja yang secara langsung maupun tidak.
  3. Biaya *overhead* pabrik

Merupakan biaya-biaya seperti biaya penyusutan kandang, bangunan kandang, peralatan serta listrik yang mana selain dari biaya bahan baku dan juga tenaga kerja.

Dari ketiga unsur harga pokok produksi tersebut biaya bahan baku yang terdiri atas: biaya bahan baku dan biaya penolong. Biaya bahan baku terdiri atas: harga pokok induk ayam belum seluruhnya dibebankan oleh perusahaan, sedangkan biaya makanan ayam masa layer sudah dibebankan oleh perusahaan. Biaya bahan penolong yang terdiri atas: biaya obat-obatan, biaya vaksinasi dan biaya air sudah dibebankan oleh perusahaan. Untuk biaya tenaga kerja langsung maupun biaya tenaga kerja tidak langsung sudah dibebankan oleh perusahaan. Biaya *overhead* pabrik yang sudah dibebankan oleh perusahaan antara lain: biaya pemeliharaan kendaraan, biaya bahan bakar kendaraan, biaya registrasi perpanjangan surat-surat kendaraan, dan biaya listrik. Sedangkan unsur biaya *overhead* pabrik yang belum dibebankan oleh perusahaan antara lain: biaya penyusutan kendaraan, biaya penyusutan bangunan gudang makanan, biaya penyusutan peralatan produksi, biaya penyusutan kandang layer, biaya penyusutan alat-alat layer, biaya penyusutan bangunan kandang layer dan biaya penyusutan

bangunan gudang telur.

PT. Putra Marathon Abadi sebagai perusahaan yang bergerak dibidang produksi telur, pada perhitungannya untuk harga pokoknya kurang sesuai dengan yang seharusnya karena ada beberapa komponen biaya yang belum dibebankan kedalam perhitungan harga pokok. Perhitungan biaya yang tidak dibebankan dalam harga pokok mengakibatkan perhitungan harga pokok menjadi lebih rendah, harga pokok yang lebih rendah mengakibatkan laba menjadi lebih kecil. Hasil wawancara peneliti Bapak I Nyoman Jerman di PT. Putra Marathon Abadi pada tanggal 5 Agustus 2021 selaku pemilik dari perusahaan PT. Putra Marathon Abadi menyebutkan bahwa sejak berdirinya perusahaan PT. Putra Marathon Abadi pada tahun 1984 terdapat beberapa biaya yang belum disebutkan sesuai dengan teori perhitungan untuk HPP nya yakni beban listrik, air serta gas atau kayu bakar selama ayam masa starter, biaya pengiriman pakan, biaya pemeliharaan kandang, biaya pemeliharaan bangunan, biaya pengiriman telur ke jawa, hasil penjualan kotoran ayam, dan telur pecah. Komponen biaya yang tidak diperhitungkan tersebut memiliki nilai 11% dari keseluruhan komponen biaya, secara signifikan hal ini berpengaruh terhadap perhitungan laba operasi yang dilakukan perusahaan. Dalam perhitungan biaya operasi perusahaan hanya mengitung biaya-biaya nyata saja, antara lain; gaji bagian pemasaran, gaji pimpinan, gaji kepala bagian produksi, gaji bagian administrasi, dan biaya alat-alat tulis.

Disamping produk utama berupa telur masih ada beberapa product lainnya misalnya penjualan ayam afkir serta kotoran ayam yang jumlahnya cukup besar

dan terjadi secara rutin dapat diklasifikasikan dalam pendapatan non operasi, sedangkan penyusutan dengan mortalitas untuk ayam masa layer dan kerugian produksi karena telur pecah dapat diklasifikasikan dalam biaya diluar operasi (PT. Putra Marathon Abadi, 2021). Dengan terdapatnya elemen-elemen biaya yang belum diperhitungkan pada saat penentuan HPP oleh perusahaan, maka harga pokok produksi yang sesungguhnya menurut perusahaan menjadi lebih kecil dari seharusnya. Sehingga hal tersebut akan berpengaruh besarnya laba operasi perusahaan, yaitu laba operasi yang sesungguhnya menjadi lebih besar dari laba operasi yang seharusnya (Ridha et al., 2016).

Peternakan ayam petelur nantinya dapat diharapkan mempunyai keuntungan yang banyak maupun profit lainnya dari peternakan ayam dapat diukur dengan menggunakan profitabilitas sehingga pemilik usaha peternakan akan mengetahui seberapa besar keuntungan yang di peroleh dari menjalankan usaha peternakan (Maliki et al., 2017). Laba operasi merupakan selisih antara laba kotor penjualan diatas biaya-biaya operasi, laba bersih operasi merupakan suatu indikator yang sangat profitabilitas terhadap suatu perusahaan. Sehingga apabila biaya-biaya pengoperasian meningkat atau lebih tinggi dibandingkan dengan keuntungan kotornya dengan demikian selisih tersebut dinyatakan sebagai kerugian dari operasi (Rispayanto, 2013). Laba operasi yang diperhitungkan oleh perusahaan PT. Putra Marathon Abadi diantaranya yaitu; penjualan produk, persediaan produk, biaya-biaya operasi, dan pendapatan dan biaya-biaya diluar operasi (PT. Putra Marathon Abadi, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dengan karyawan dari Perusahaan

PT. Putra Marathon Abadi, yakni Bapak I Wayan Mudita didapatkan data terkait dengan laporan keuangan perusahaan. Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan *Owner* atau pemilik usaha dari PT. Putra Marathon Abadi, yakni Bapak I Nyoman Jerman peneliti dapat memperoleh data yang dihimpun serta diolah menjadi data mengenai populasi ayam, biaya makanan untuk ayam masa starter, biaya makanan untuk ayam masa grower, biaya makanan ayam untuk masa layer, persediaan awal telur, persediaan akhir telur, produksi telur, dan penjualan telur untuk tahun 2020. Adapun populasi ayam yang dipelihara sampai bulan desember 2020 adalah sebanyak 38.042 ekor termasuk ayam yang belum berproduksi. Untuk menghitung harga pokok produksi dan laba operasi akan disajikan daftar pertama mengenai populasi ayam untuk tahun 2020, yang tersaji dalam tabel 1.1 populasi ayam pada PT. Putra Marathon Abadi Tahun 2020.

No	Bulan	Jumlah Ayam (Ekor)			Ayam Afkir	Ayam Mati (Ekor)				Populasi Ayam (ekor)
		Starter (I)	Grower (II)	Layer (III)		Starter (I)	Grower (II)	Layer (III)	Jumlah	
1.	Jan	6.816	0	20.580	9.440	47	0	34	81	21.567
2.	Feb	0	6.769	20.546	1.218	0	28	60	86	20.263
3.	Mar	0	6.741	20.486	395	0	12	68	80	19.788
4.	Apr	10.500	6.729	20.418	280	98	8	32	138	29.870
5.	Mei	9.780	0	27.107	820	82	0	13	95	28.955
6.	Jun	0	9.698	27.694	1.704	0	24	78	102	27.149
7.	Jul	0	9.674	27.016	615	0	8	25	33	26.501
8.	Agust	11.000	9.666	26.991	710	110	45	50	205	36.586
9.	Sept	10.788	0	36.562	1.456	102	0	70	172	34.958
10.	Okt	0	10.686	36.492	1.996	0	67	79	146	32.962
11.	Nov	0	10.619	36.413	887	0	52	115	167	31.908
12.	Des	7.637	10.567	36.298	1.367	76	23	37	136	38.042

Tabel 1. Populasi Ayam Pada PT. Putra Marathon Abadi Tahun 2020

Sumber: PT. Putra Marathon Abadi

Keunikan pada riset yang dilaksanakakan ini dibanding riset sebelumnya ialah perhitungan untuk HPP serta keuntungan operasi dihitung secara menyeluruh baik dari produksi telur, kotoran ayam, dan penjualan ayam afkir. Pada penelitian sebelumnya tidak membahas tentang hasil penjualan dari kotoran ayam maupun dari penjualan ayam afkir, selanjutnya metode riset kualitatif ialah metode yang

difokuskan pada riset atau penelitian ini. Dibandingkan dengan penelitian lain yang membahas banyak metode perhitungan akuntansi, pada penelitian ini hanya membahas satu metode penelitian akuntansi saja yakni *Full costing*. Penggunaan metode tersebut dibandingkan yang lain dengan menggunakan metode ABC ataupun variable costing karena metode full costing itu lebih bagus serta terbukti lebih bagus juga pada saat melakukan identifikasi pembiayaan produksi, dikarenakan metode tersebut tidak memasukan keseluruhan pembiayaan produksi entah yang bersifat variable ataupun konstan. Kemudian, pada metode variable costing perhitungannya ditung dengan biaya langsung yang dibebankan pada biaya manufaktur variable ke produk seperti misalnya biaya bahan baku serta overhead (Irfania & Diyani, 2016). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Santoso et al, 2017 terkait dengan analisis biaya produksi pada peternakan ayam petelur di tulungagung didapatkan bahwa, penelitian tersebut digunakan metode studi kasus dan pengamatan langsung terhadap peternakan. Riset yang diteliti Santoso et al, 2017 memakai variable costing methode dalam memperhitungkan harga pokok produksi, Dalam penelitian yang dilakukan oleh Santoso et al, 2017 juga menggunakan data sekunder dan primer sebagai cara mengumpulkan data.

Sedangkan pada riset ini digunakan *full costing methode*, dimana perhitungan untuk keseluruhan komponen biaya yang masuk kedalam produksi seperti bahan, tenaga kerja lanhsung serta overhead yang sifatnya variable maupun konstan, hasil yang disajikan berupa angla serta pembahasan. Dalam penelitian yang dilakukan mengumpulkan data melalui tanya jawab dengan pihak terkait serta observasi dalam riset ini memakai *full costing methode*. Kemudian pada pembahasan hasil penelitian berdasarkan data yang dikumpulkan menunjukan

bahwa perusahaan PT Putra Marathon Abadi tidak memiliki pencatatan atas perhitungan harga pokok produksi, disamping itu ada juga unsur biaya produksi yang masih belum diklasifikasikan secara terperinci ke dalam perhitungan biaya produksi. lebih akurat dibandingkan data yang diperoleh dari wawancara karyawan. Penelitian ini akan membandingkan harga pokok produksi perusahaan serta harga pokok yang perhitungannya menggunakan metode *Full Costing* dalam laporan keuangan perusahaan dari bulan Januari sampai Desember 2020.

Berdasarkan deskripsi latar belakang usaha tersebut perlu dilakukan kajian mengenai menghitung HPP serta keuntungan operasi di suatu usaha ternak ayam petelur, dengan demikian atas keseluruhan uraian yang dipaparkan tersebut, peneliti melaksanakan riset dengan judul **“Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Laba Produksi Pada Usaha Peternakan Ayam Petelur PT. Putra Marathon Abadi Desa Sukawana Kecamatan Kintamani Bangli”**

## **2. Identifikasi Masalah**

Mengacu pada pemaparan latar belakang penelitian tersebut di atas, dapat dirangkai beberapa identifikasi permasalahan seperti di bawah ini.

1. PT. Putra Marathon Abadi dalam melakukan perhitungan biaya operasi hanya menghitung biaya-biaya riil, seperti gaji. Sedangkan unsur-unsur biaya yang belum dibebankan oleh perusahaan antara lain: biaya listrik, biaya air, biaya gas atau kayu bakar selama ayam masa starter, biaya pengiriman pakan, biaya pemeliharaan kandang, biaya pemeliharaan bangunan, biaya pengiriman telur ke jawa, hasil penjualan kotoran ayam, dan telur pecah berpengaruh terhadap laba operasi yang di peroleh perusahaan.
2. Dalam Perhitungan komponen biaya yang terdapat pada peternakan ayam

petelur belum di jelaskan terkait dengan penjualan sampingan berupa penjualan ayam afkir dan penjualan kotoran ayam yang berpengaruh dalam meningkatkan laba operasi

### **3. Pembatasan Masalah**

Berlandaskan pada identifikasi masalah tersebut, adapun pembatasan permasalahan pada riset ini, yakni:

1. Metode yang masih tradisional yang dipakai oleh objek penelitian pada riset yang dilaksanakan ini yakni PT Putra Marathon Abadi.
2. Hanya metode *full costing* yang digunakan pada riset ini, sedangkan metode yang lain tidak dipergunakan.
3. Riset ini dibatasi pada variabel yang digunakan yaitu harga pokok produksi, biaya operasi, dan laba operasi.

### **4. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang dipaparkan terkait dengan latar belakang yang sudah dijelaskan secara rinci di atas, yakni sebagai berikut.

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi yang seharusnya dilakukan perusahaan PT. Putra Marathon Abadi agar sesuai dengan perhitungan harga pokok produksi menurut teori perhitungan harga pokok produksi?
2. Bagaimana pengaruh perhitungan harga pokok produksi terhadap laporan keuangan khususnya laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan neraca?

### **5. Tujuan Penelitian**

Berlandaskan pada perumusan masalah yang dipaparkan, maka adapun tujuan yang ditetapkan dalam riset ini, yakni sebagai berikut.

1. Mencari tahu seperti apa perhitungan HPP yang seharusnya dilakukan perusahaan PT. Putra Marathon Abadi agar sesuai dengan teori khususnya pada metode *Full Costing*
2. Mencari tahu pengaruh perhitungan HPP terhadap laporan keuangan yang terdiri dari laba rugi, perubahan modal serta neraca pada perusahaan PT. Putra Marathon Abadi.

## **6. Manfaat Penelitian**

Riset ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada pembaca dan pihak yang memerlukan, dengan demikian peneliti memaparkan beberapa manfaat untuk beberapa pihak yang berkepentingan, yakni sebagai berikut.

### **1. Manfaat Teoritis**

Riset ini diharapkan bisa memberikan informasi dan memperluas wawasan serta dapat dijadikan terkait perhitungan harga pokok produksi dan laba operasi pada usaha peternakan ayam petelur.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Kebermanfaatannya riset ini ialah untuk mengaplikasikan pengetahuan yang ditekuni serta memberikan tanggapan pada suatu peristiwa atau kegiatan, menelusuri latar belakang permasalahan serta memberi sumbangan untuk pemecahan masalah tersebut.

#### **b. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini sebagai referensi terkait menganalisa perhitungan harga pokok produksi dan laba operasi di usaha peternakan ayam PT. Putra

Marathon Abadi, sehingga perusahaan dapat menentukan kebijaksanaan dan keputusan yang lebih baik.

c. Bagi Fakultas/Universitas

Penelitian ini di harapkan mampu menambah referensi ilmiah bagi mahasiswa yang meneliti masalah sejenis atau sebagai bahan perbandingan untuk menyempurnakan permasalahan.

